

Identifikasi Potensi Wisata Bahari Pulau Semau Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Dalam Mendukung Destinasi Super Prioritas di Provinsi Nusa Tenggara Timur

I Wayan Adi Putra Ariawan^{1*}, Yudha Eka Nugraha², dan Yohana Devita Ina³

Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: adiputra.ariawan11@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Kepariwisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat saat ini. Hal ini dibuktikan dengan dikembangkannya Labuan Bajo sebagai salah satu Destinasi Wisata Super Prioritas dalam mendukung kepariwisataan Indonesia. Pulau Semau merupakan salah satu pulau kecil yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan keindahan alam wisata baharinya, namun masih sedikit daya tarik wisata yang teridentifikasi keberadaannya. Tujuan dari penelitian ini, penulis ingin mengidentifikasi potensi wisata bahari Pulau Semau sebagai daya tarik wisata alternatif dalam mendukung pengembangan destinasi super prioritas di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi yang bertujuan untuk mencari kebenaran data informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dan ditinjau berdasarkan indikator potensi wisata yaitu 4A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 atraksi wisata bahari yang sudah berhasil teridentifikasi keberadaannya meskipun masih ada beberapa yang belum teridentifikasi. Pada aspek aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan masih sangat minim dan hal ini yang perlu ditingkatkan Kembali demi perkembangan kepariwisataan yang ada di Pulau Semau kedepannya.

Kata kunci: Identifikasi, Potensi Wisata, Wisata Bahari, Destinasi Super Prioritas.

Abstract

The development of tourism in East Nusa Tenggara Province has experienced quite rapid growth at this time. This is proven by the development of Labuan Bajo as one of the Super Priority Tourist Destinations in supporting Indonesian tourism. Semau Island is one of the small islands in East Nusa Tenggara Province with natural beauty for marine tourism, but few tourist attractions have been identified. The aim of this research is that the author wants to identify the marine tourism potential of Semau Island as an alternative tourist attraction to support the development of super-priority destinations in East Nusa Tenggara Province. This qualitative descriptive study uses triangulation analytical techniques to find the truth of information data obtained from various points of view and reviewed based on tourism potential indicators, namely 4A. The results of this research show that there are 7 marine tourism attractions whose existence has been successfully identified, although several still have not been identified. In terms of accessibility, facilities and institutions are still very minimal and this needs to be improved again for the future development of tourism on Semau Island.

Keywords: Identification, Tourism Potential, Marine Tourism, Super Priority Destinations.

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari 5 pulau besar seperti Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Alor dan Pulau Timor. Sebagai salah satu provinsi kepulauan yang dikelilingi oleh lautan di Negara Indonesia, Provinsi Nusa Tenggara Timur kaya akan potensi wisata baharinya. Pada perkembangan industri pariwisata Indonesia saat ini, wisata bahari dapat dijadikan sebagai salah satu

alternatif wisata bagi para wisatawan akibat perkembangan *mass tourism* saat ini. Wisata Bahari merupakan aktifitas wisata minat khusus yang memanfaatkan potensi sumber daya alam alam laut seperti *canoeing*, berenang, *snorkeling*, *diving*, memancing dan piknik menikmati keindahan laut (1) Saat ini daerah yang menjadi wisata primodana bagi wisatawan adalah Labuan Bajo. Labuan Bajo saat ini telah ditetapkan menjadi sebuah Destinasi Super Prioritas yang dikembangkan

demikian menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai provinsi yang kaya akan potensi wisata bahari yang ada di Indonesia, perkembangan wisata bahari yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari beberapa kendala. Kendala tersebut berupa kurang meratanya pengembangan wisata bahari mengakibatkan hanya segelintir orang saja yang tahu akan kekayaan potensi wisata bahari yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satunya Pulau Semau.

Secara geografis Pulau Semau terletak di Kabupaten Kupang dan sebelah barat perairan Pulau Timor yang hanya dapat ditempuh menggunakan transportasi laut dari Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kota Kupang selama 20 menit. Sebagian besar masyarakat Pulau Semau berprofesi sebagai nelayan dan petani rumput laut yang notabene menggantungkan hidupnya dari sumber daya alam lautnya. Pulau Semau merupakan pulau kecil namun kaya akan potensi wisata bahari yang masih sangat alami dan eksotis yang tersebar di setiap daerahnya. Hamparan pasir putih yang masih alami pada setiap pantai yang ada dan indahnya terumbu karangnya menjadikan Pulau Semau dijuluki sebagai surga wisata bahari tersembunyi bagi masyarakat Kota Kupang.

Pulau Semau merupakan daerah yang menjadi destinasi wisata favorit bagi masyarakat Kota Kupang dalam melakukan aktifitas wisata. Saat ini wisata bahari yang ada di Pulau Semau, hanya ada 2 potensi wisata bahari saja yang telah teridentifikasi dan telah dikembangkan keberadaannya yaitu Pantai Liman dan Pantai Otan. Padahal jika kita berkunjung dan mengeksplorasi Pulau Semau, masih banyak sekali potensi-potensi wisata bahari yang indah dan eksotis yang belum teridentifikasi keberadaannya seperti Pantai Uiasa, Pantai Letbaun, Pantai Batunian, dan Pantai Onanbalu. Wisata bahari memberikan dampak yang cukup positif dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat dibuktikan Menurut catatan *Passenger Exit Survey* (PES) mengungkapkan daya tarik wisata alam memberikan kontribusi sebesar 35% dalam menarik wisatawan mancanegara, wisata bahari/*marine tourism* 35%, *Eco tourism* 45%, dan *adventure tourism* 20%, budaya 60% dan daya tarik wisata buatan sebesar 5% (2). Saat ini pemerintah hanya fokus terhadap perkembangan wisata bahari yang ada di Labuan Bajo yang notabene telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi Destinasi Wisata Super Prioritas bagi kepariwisataan Indonesia.

Melihat potensi wisata yang ada, Pulau Semau sangat layak dikembangkan demi mendukung perkembangan kepariwisataan Destinasi Super Prioritas khususnya di Labuan Bajo dengan keanekaragaman potensi wisata bahari yang ada.

Pulau Semau sudah saatnya diidentifikasi keberadaannya dan dikembangkan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata super prioritas yang ada di Labuan Bajo. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan menikmati pesona keindahan alam yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif pendekatan induktif. Pada penelitian ini merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat ini. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (4). Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Pulau Semau Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan teknik pengumpulan seperti penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap teknik pengumpulan data seperti, melakukan observasi lapangan, wawancara terhadap informan yang layak untuk dijadikan narasumber, studi pustaka yang didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, majalah dan dokumentasi.

Teknik Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tahap dimana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman yang memiliki tiga alur, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pulau Semau

Pulau semau merupakan sebuah pulau kecil yang berada disebelah barat Pulau Timor dan berada di Kabupaten Kupang. Pulau

Semau terdiri dari 2 kecamatan yaitu kecamatan Semau Selatan dan Kecamatan Semau Utara. Kecamatan Semau Selatan terdapat 8 Desa administratif yang terdiri dari Desa Batuinan, Desa Bokonusan, Desa Hansisi, Desa Huilelot, Desa Letbaun, Desa Otan, Desa Uiasa dan Desa Uitao. Sedangkan Kecamatan Semau Selatan terdapat 6 Desa administratif yang terdiri dari Desa Akle, Desa Naikean, Desa Onansila, Desa Uitiuhana, Desa Uitiuhtuam, dan Desa Uiboa. Akses untuk menuju Pulau Semau dapat dilalui menggunakan moda transportasi laut dengan jarak tempuh selama 20 menit dari Pelabuhan Tenau Pulau Timor. Sebagai salah satu pulau yang memiliki keindahan wisata bahari yang tersembunyi yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pulau Semau dijuluki sebagai Pulau Nusa Bung Tilu yang memiliki arti Pulau Bunga Tiga Warna. Pulau Bunga Tiga Warna tersebut bukan diartikan sebagai jenis bunga tiga warna yang biasa kita kenal, melainkan kapas dengan tiga warna yang terdiri dari warna hitam, merah dan putih yang akan dijadikan sebagai bahan dalam membuat kerajinan kain tenun khas Pulau Semau. Sebagian besar masyarakat yang ada di Pulau Semau berasal dari suku Helong, dimana suku Helong tersebut dipercaya sebagai suku penduduk asli Pulau Semau.

Selain kaya akan potensi wisata bahari dan budaya yang dimiliki, Pulau Semau juga kaya akan potensi pertanian dan perikanan. Fenomena ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat Pulau Semau berprofesi sebagai petani dan nelayan. Pertanian yang ada di Pulau Semau merupakan jenis pertanian hortikultura yang menyesuaikan dengan kondisi karakteristik kondisi lingkungan Pulau Semau yang panas dan gersang seperti buah semangka, bawang merah, jagung dan kacang tanah dan rumput laut. Pulau Semau juga dikenal sebagai penghasil ikan terbesar bagi masyarakat Kota Kupang saat ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Pulau Semau telah memproduksi sebanyak 700 ton ikan pertahunnya. Jenis-jenis yang paling banyak diproduksi yaitu jenis ikan karang seperti ikan kerapu dan ikan kakap. Melimpahnya hasil perikanan yang ada di Pulau Semau dikarenakan kondisi terumbu karang yang ada di Pantai Pulau Semau masih alami dan terjaga keasriannya.

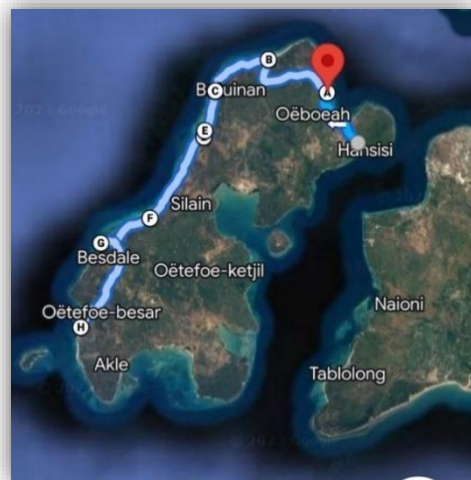
2. Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Bahari Pulau Semau

Pulau semau saat ini telah menjadi sebuah daya tarik wisata bahari baru yang paling

banyak diminati bagi masyarakat Kota Kupang maupun bagi wisatawan Nusantara untuk dikunjungi. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang bagi kepariwisataan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mendukung pengembangan Destinasi Wisata Super Prioritas Labuan Bajo. Dikembangkannya Pulau Semau sebagai *support system* bagi kepariwisataan yang ada di Destinasi Wisata Super Prioritas Labuan Bajo menunjukkan kepariwisataan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur bukan hanya ada di Pulau Flores saja, namun juga terdapat surga wisata bahari tersembunyi yang layak untuk dikembangkan keberadaannya. Dalam mendukung perkembangan kepariwisataan yang ada di Pulau Semau, penulis melakukan sebuah identifikasi terhadap keberadaan potensi-potensi wisata bahari yang ada di Pulau Semau dengan indikator 4A.

a. *Attraction*/atraksi

Atraksi wisata merupakan indikator utama terhadap perkembangan industri pariwisata yang mempengaruhi motivasi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pulau semau dengan daerah yang kaya akan atraksi wisata bahari, menjadikan Pulau Semau sebagai primadona bagi Wisatawan Nusantara khususnya bagi masyarakat di Kota Kupang yang paling banyak berkunjung. Berkembangnya atraksi wisata bahari di Pulau Semau, diharapkan dapat terjadinya pemerataan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mendukung keberadaan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo.



Gambar 1. Peta Pulau Semau
Sumber : Google Maps

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa, jika wisatawan datang dari Pelabuhan Hansisi secara geografis keberadaan atraksi wisata bahari di Pulau Semau telah membentang dari ujung utara sampai ujung Selatan Pulau Semau. Fenomena ini diharapkan dapat menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan jika ingin melakukan eksplorasi terhadap keberadaan atraksi wisata bahari yang ada di Pulau Semau. Berikut ini beberapa atraksi wisata bahari yang ada di Pulau Semau.

Pantai Uiasa

Pantai Uiasa terletak di Desa Uiasa kecamatan Semau Utara Kabupaten Kupang. Sebagai salah satu pantai yang berada di ujung utara Pulau Semau, Pantai Uiasa memiliki potensi wisata bahari yang dapat menarik minat wisatawan untuk dikunjungi. Pantai Uiasa lebih dahulu berkembang pada tahun 1990an dibandingkan dengan pantai lainnya. Namun terjadinya krisis moneter dan diberhentikannya penerbangan internasional dari Darwin – Australia ke Kupang – Indonesia mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pertahunnya dan hingga saat ini tidak ada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pantai Uiasa. Melihat fenomena tersebut, pada tanggal 23 Oktober 2020 yang digagas oleh *OCD Beach and Café* beserta masyarakat Desa Uiasa telah melakukan gebrakan dengan cara membuat aktifitas wisata yang diberi nama *Uiasa Camp* demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung Kembali.



Gambar 2. Keindahan Alam Pantai Uiasa
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Selain memiliki keindahan alam, pantai yang bersih dan, ombak yang tenang, Pantai Uiasa juga memiliki potensi wisata bawah lautnya yang layak untuk di eksplorasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daud Mini yang notabene seorang *certified diver* dan masyarakat setempat. Beliau

menjelaskan bahwa disepanjang kedalaman 14 – 40 meter lepas Pantai Uiasa terdapat keindahan terumbu karang yang masih alami. Wisatawan yang datang seharusnya dapat melakukan aktifitas wisata seperti *snorkeling* dan *diving* dengan menikmati keindahan terumbu karang yang ada di Pantai Uiasa. Namun karena kurangnya informasi dan tidak adanya pengembangan terhadap potensi yang ada, mengakibatkan banyak wisatawan tidak tahu terhadap potensi wisata bawah laut yang ada di Pantai Uiasa.

Pantai Bahansalit



Gambar 3. Pantai Bahansalit
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pantai Bahansalit merupakan pantai yang terletak di Desa Letbaun Kecamatan Semau Utara dengan jarak tempuh selama 20 menit dari Pantai Uiasa. Indahya hamparan pasir putih dan ombak yang tenang menjadikan Pantai Bahansalit dikunjungi oleh pengunjung hanya sekedar untuk berekreasi. Selain memiliki keindahan alam yang ada, yang menjadi keunikan pada Pantai Bahansalit adalah profesi masyarakat setempat yang menjadikan Pantai ini sebagai tempat pertanian budidaya rumput laut dan garam laut. Maka tak jarang jika kita berkunjung ke Pantai ini, kita akan melihat rumah-rumah nelayan dengan lapak yang terbuat dari kayu yang dijadikan tempat menjemur rumput laut. Selain itu juga, pada sekitar bibir pantai kita juga akan melihat jemuran kerang kima yang sudah mati dan berukuran besar. Kerang kima yang sudah mati tersebut dimanfaatkan Kembali oleh masyarakat sekitar untuk menjemur air laut yang nantinya akan mengkristal menjadi garam laut. Melihat keunikan yang dimiliki oleh Pantai Bahansalit ini, tentunya menjadi sebuah daya tarik tersendiri dan diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Bahansalit.

Pantai Batunian

Pantai Batunian merupakan sebuah

pantai dengan keindahan alam yang masih sangat alami yang dapat ditempuh selama 35 menit dari pintu gerbang masuk Pulau Semau yaitu Pelabuhan Hansisi. Pantai ini masih tergolong sepi dari pengunjung maupun wisatawan, hal ini mengakibatkan Pantai Batunian masing terjaga keasriannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pemerintah Desa Batunian yaitu Bapak Yohathan Hunin mengungkapkan, pihak pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pengembangan terhadap potensi wisata Bahari yang ada di Pantai Batunian. Namun hal tersebut gagal terwujud dikarenakan terkendala masalah dana yang mengakibatkan pengembangan kepariwisataan yang ada di Batunian batal terlaksana.



Gambar 4. Keindahan Alam Pantai Batunian
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Potensi wisata bahari yang ada di Pantai Batunian bisa dikatakan sangat layak untuk dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata bahari yang ada di Pulau Semau. Kondisi pantai yang masih alami, pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih berwarna biru membuat pantai ini sangat nyaman untuk dikunjungi bagi keluarga. Selain itu juga, dengan kondisi air laut yang tenang membuat Pantai Batunian ini layak untuk ditambahkan sebuah fasilitas *canoeing* bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam yang ada di Pantai Batunian.

Pantai Otan

Pantai Otan telah telah menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik saat ini. Bentangan garis pantai yang panjang, ombak yang tenang dan, pantai yang bersih menjadikan Pantai Otan menjadi salah satu tujuan daya tarik wisata bahari yang harus dikunjungi oleh wisatawan

jika ingin berkunjung ke Pulau Semau. Lokasi Pantai Otan terletak di Desa Otan Kecamatan Semau Utara Kabupaten Kupang dengan jarak tempuh selama 60 menit dari pintu gerbang masuk Pulau Semau yaitu Pelabuhan Hansisi.



Gambar 5. Keindahan Alam Pantai Otan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Perkembangan kepariwisataan yang ada di Pantai Otan saat ini telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya berbagai macam fasilitas pendukung bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Otan. Fasilitas yang tersedia bagi wisatawan saat menikmati atraksi wisata Bahari Pantai Otan yaitu tempat duduk pantai, *lopo*, *restaurant*, dan, *homestay*.

Dalam mendukung keberadaan perkembangan kepariwisataan yang ada di Pantai Otan, masyarakat dan pemerintah desa setempat telah mengembangkan daya tarik wisata tambahan seperti kolam air Ui'Simu yang lokasinya sangat berdekatan dengan daya tarik wisata bahari Pantai Otan.



Gambar . 6 Kolam Ui'Simu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa kolam Ui'Simu merupakan kolam air tawar yang menjadi tempat penangkaran hewan penyu. Dahulu jumlah populasi hewan penyu yang ada di kolam Ui'Simu bisa mencapai sebanyak 5 hewan, namun banyaknya aktifitas manusia seperti berenang dan memegang hewan penyu secara langsung mengakibatkan hewan tersebut mati dan jumlah populasinya hanya

menjadi 2 ekor penyu saja.

Pantai Onan Balu

Pantai Onan Balu merupakan salah satu dari beberapa pantai berpasir putih yang ada di Pulau Semau. Pantai Onan Balu hanya berjarak sekitar 7 km dari Pantai Otan dan dapat di tempuh hanya dengan waktu kurang lebih 20 menit dari Pantai Otan. Pantai Onan Balu berlokasi di Desa Bokonusan, Kecamatan Semau Selatan. Pantai Onan Balu memiliki bentangan pasir yang cukup Panjang yang menjadikan pantai ini sangat indah untuk dipandang. Pantai Onan Balu tidak hanya menawarkan pasir putih yang bersih namun juga air laut yang jernih dan menyegarkan dengan keindahan bawah laut yang masih terjaga.



Gambar. 7 Pantai Onan Balu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada umumnya Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Onan Balu berprofesi sebagai nelayan. Sama halnya dengan Pantai Bahansalit di Pulau Semau, Pantai Onan Balu juga dimanfaatkan untuk budidaya rumput laut dan mencari ikan oleh Masyarakat pesisir Pantai Onan Balu.

Pantai Uinian

Pantai Uinian merupakan salah satu pantai tercantik yang dimiliki di Pulau Semau dan paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Pantai Uinian terletak di Desa Uiboa ,Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. Kata Uinian berasal dari kata bahasa Helong yang artinya pohon kelapa, maka dari itu banyak masyarakat Pulau Semau menyebut Pantai Uinian sebagai Pantai Kelapa. Jika dilihat dari karakteristik potensi pantai yang dimiliki oleh Pantai Uinian, keindahan pantai ini tidak kalah dengan Pantai Liman yang notabene menjadi

tempat wisata bahari yang ada di Pulau Semau. Bentangan pantai dengan pasir putih yang halus dan tebing-tebing yang mengelilingi pantai, menjadikan pantai ini sangat layak untuk dikunjungi.



Gambar. 8 Keindahan Pantai Uinian
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar. 8 dapat dijelaskan bahwa Pantai Uinian memiliki potensi wisata dengan kondisi pantai dengan air laut yang berwarna biru jernih, dan pasir berwarna putih. Pantai Uinian memiliki keunikan tersendiri, hal tersebut dapat dilihat dari hamparan pohon kelapa yang menjadikan keindahan Pantai Uinian berbeda dengan pantai lainnya. Pantai Uinian dapat ditempuh dengan waktu 45 menit dari pelabuhan Hansisi. Akses menuju Pantai Uinian masih dikatakan terbilang jelek karena akses jalan yang dapat dilalui ke Pantai Uinian berupa jalan bebatuan yang belum diaspal. Hal ini menjadi sebuah kendala terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di Pantai Uinian. Melihat potensi yang ada, seharusnya pemerintah sudah mulai peka terhadap pengembangan aksesibilitas dalam menuju daya tarik wisata bahari yang ada di Pantai Uinian demi memberikan rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan yang akan berkunjung.

Pantai Liman

Pantai Liman merupakan pantai yang paling indah di Pulau Semau dan menjadi tempat wisata bahari yang paling banyak diminati oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Pantai Liman berlokasi di Desa Uitihtuan Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. Pantai Liman memiliki keindahan pemandangan laut yang masih alami dengan pasir pantai putih yang sangat bersih.

Pantai Liman juga memiliki perbedaan karakteristik daya tarik wisata yang menjadikan Pantai Liman berbeda dengan pantai lainnya. Perbedaan tersebut yaitu terdapatnya sebuah bukit dengan nama Bukit Liman menjadikan Pantai Liman tersebut terlihat sangat indah jika dipandang bagi wisatawan yang berkunjung. Saat ini Pantai Liman telah menjadi sebagai salah satu dari 7 destinasi wisata unggulan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk dikembangkan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Pantai Liman juga menjadi sebagai nominasi Anugerah Pesona Indonesia (API) pada tahun 2020 yang menandakan bahwa Pantai Liman telah menjadi salah satu daya tarik wisata bahari baru yang paling digemari oleh wisatawan.



Gambar 9. Keindahan Alam Pantai Liman
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur juga telah melakukan berbagai kegiatan promosi dalam memperkenalkan Pantai Liman sebagai daya tarik wisata bahari baru di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan promosi tersebut mengadakan sebuah festival yang diberi nama Liman Sunset Festival pada tahun 2020. Kegiatan promosi tersebut di dimeriahkan oleh berbagai kegiatan kebudayaan seperti *ethnic dance*, *fashion show* dan didukung oleh sejumlah puluhan pemuda kreatif yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tergabung dalam *Timor Creative People* (TCP).

b. Accessibility/Aksesibilitas

Saat ini perkembangan aksesibilitas untuk menuju ke Pulau Semau yang notabene memiliki keranekaragam wisata bahari sudah berjalan dengan sangat baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan,

saat ini wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Semau dapat menggunakan sarana moda transportasi laut seperti kapal ferry setiap hari. Jika kita dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ketersediaan kapal ferry sebagai moda transportasi laut hanya dapat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan hanya 1 kali dalam seminggu. Langkah ini dilakukan oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur yaitu Bapak Victor Bungtilu Lasikodat dalam mendukung kepariwisataan yang ada dan memperkenalkan keberadaan potensi wisata bahari yang ada di Pulau Semau.

Perkembangan pariwisata dan tersedianya sarana transportasi di Pulau Semau, masih belum dibarengi dengan meratanya perkembangan infrastruktur jalan yang ada di Pulau Semau. Di Pulau Semau terdapat 2 jalan alternatif yang dapat dilalui oleh wisatawan jika ingin berkunjung ke setiap daya tarik wisata dari ujung utara hingga ujung Selatan Pulau Semau yang masyarakat sekitar sebut jalur atas dan jalur bawah. Jalur bawah adalah jalan akses utama yang berada disekitaran pemukiman rumah warga sedangkan jalan alur atas merupakan jalan yang berada di pesisir pantai.



Gambar 10. Akses Jalan Jalur Bawah Pulau Semau

Sumber : www.tvrinews.com

Berdasarkan Gambar 10 dapat dijelaskan bahwa jalan pada gambar tersebut merupakan akses jalan utama yang menghubungkan akses jalan dari ujung utara Pulau Semau yaitu Pelabuhan Hansisi dengan ujung selatan Pulau Semau yaitu Pantai Liman. Pada akses jalan jalur bawah tersebut merupakan jalan yang melewati area pemukiman rumah warga. Kondisi jalan pada gambar 10 sudah dilakukan pengaspalan demi kenyamanan bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Semau. Jalan jalur bawah tersebut dibangun semenjak kepemimpinan Gubernur Nusa Tenggara Timur yaitu Bapak Victor

Bungtilu Laiskodat pada tahun 2020. Selain sebagai akses bagi masyarakat yang ada di Pulau Semau, akses tersebut dibangun guna memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk berkunjung dengan rasa aman dan nyaman.



Gambar 10. Akses Jalan Jalur Atas Pulau Semau

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar 10 dijelaskan bahwa kondisi jalan tersebut merupakan akses jalur bawah yang berada dipesisir pantai yang menghubungkan pantai-pantai yang ada di Pulau Semau. Berbeda halnya dengan kondisi jalan yang ada di jalur bawah, kondisi jalan yang berada di jalur atas dikatakan masih rusak dan belum beraspal. Padahal jika dilihat dari segi geografis, akses jalan yang berada pada jalur atas ini bisa dikatakan jalur yang sangat efektif bagi wisatawan jika ingin melakukan ekspolrasi setiap pantai-pantai yang ada di Pulau Semau.

c. *Amenity*/Fasilitas

Amenity merupakan fasilitas dalam mendukung perkembangan kepariwisataan pada suatu daerah demi memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Fasilitas tersebut bisa seperti *homestay* bagi wisatawan untuk menginap dan *restaurant* bagi wisatawan untuk menikmati lezatan kuliner yang ada. Sebagai salah satu daerah yang memiliki perkembangan industri pariwisata yang cukup pesat. Pulau semau saat ini telah menyediakan beberapa fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Semau. Namun keberadaan akomodasi tersebut masih belum merata pada setiap tempat-tempat wisata bahari yang ada di Pulau Semau. Keberadaan akomodasi tersebut saat ini hanya ada di Pantai Otan dan Pantai Liman yang notabene kedua pantai tersebut sudah dikenal luas oleh wisatawan yang berkunjung ke Pulau Semau.



Gambar 11. Akomodasi Wisata Pantai Otan dan Pantai Liman

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada gambar 11 dapat dijelaskan bahwa, saat ini Pantai Otan dan Pantai Liman telah menyediakan beberapa fasilitas seperti *homestay* dan *restaurant* dalam menunjang kebutuhan wisatawan yang hendak berkunjung ke Pulau Semau. Saat ini kepemilikan *homestay* dan *restaurant* yang ada di Pantai Otan dan Pantai Liman dimiliki oleh pihak swasta yang berasal dari putra daerah Pulau Semau dan Pulau Timor.

d. *Anciliary*/Kelembagaan

Perkembangan industri pariwisata yang ada pada suatu daerah harus memiliki organisasi pariwisata atau yang sering disebut dengan pondok sadar wisata (pokdarwis). Organisasi pokdarwis tersebut memiliki peran sebagai pembuat suatu kebijakan, penyedia jasa fasilitas penunjang bagi kebutuhan wisatawan, dan memberikan pelatihan bagi masyarakat tentang pariwisata. Pulau semau sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak potensi wisata bahari, belum sepenuhnya memiliki organisasi pariwisata yang dapat mengakomodir keberadaan daya tarik wisata tersebut. Seperti contoh Pantai Liman yang notabene daya tarik wisata bahari yang sudah berkembang terlebih dahulu dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Peran pengelola Pantai Liman masih sangat kurang, hal ini dapat didukung dengan belum

terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang seharusnya dapat mengakomodir masyarakat untuk sadar wisata terutama berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Liman (6).

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan penelitian yang ditinjau berdasarkan hasil pembahasan tentang Identifikasi Potensi Wisata Bahari Pulau Semau Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Dalam Mendukung Destinasi Super Prioritas di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dianalisa menggunakan teknik analisis data model alur Miles dan Huberman yang memiliki tiga alur, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dengan indikator potensi wisata 4A yaitu *attraction*, *Accesibility*, *Amenities* dan *Ancillary*. Keberadaan daya tarik wisata bahari yang ada di Pulau Semau sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Saat ini sudah terdapat 7 daya tarik wisata bahari yang ada di Pulau Semau dan berhasil teridentifikasi potensinya meskipun tidak sepenuhnya berhasil teridentifikasi. Pantai yang berhasil teridentifikasi potensi wisata baharinya seperti Pantai Uiasa, Pantai Bahansalit, Pantai Batunian, Pantai Letbaun, Pantai Otan, Pantai Uinian dan Pantai Liman. Dari ke 7 potensi wisata bahari yang teridentifikasi hanya terdapat 2 daya tarik wisata bahari yang berhasil teridentifikasi yaitu Pantai Otan dan Pantai Liman.

Pada indikator *Accesibility*, *Amenities* dan *Ancillary* yang ada di daya tarik wisata bahari Pulau Semau, masih belum berjalan maksimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat buktikan dengan tidak merata Pembangunan akses jalan dari pintu masuk Pulau Semau yaitu Pelabuhan Semau hingga ujung Selatan Pulau Semau. Selain itu juga masih kurangnya jumlah fasilitas bagi wisatawan diberbagai daya tarik wisata bahari yang ada di Pulau Semau. Saat ini hanya 2 tempat saja yang menyediakan fasilitas homestay dan fasilitas restaurant bagi wisata yaitu Pantai Liman dan Pantai Otan yang notabene lebih banyak wisatawan yang mengunjungi pantai tersebut. Kelembagaan yang pada setiap daya tarik wisata bahari yang ada di Pulau Semau belum sepenuhnya berjalan. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi Masyarakat terhadap perkembangan pariwisata yang ada dan tidak

ada organisasi pariwisata atau pokdarwis dalam mengatur dan membuat kebijakan terhadap perkembangan yang ada di Pulau Semau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kuasanya penelitian dapat menyelesaikan penelitian yang telah saya lakukan. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemetrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam mengikuti penelitian nasional bagi dosen pemula yang telah dibiayai pada TA 2023. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Kupang, dan tim peneliti karena berkat bantuannya penulis mendapatkan banyak masukan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Barane Kabupaten Majene. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR; 2013.
2. Abdillah D. PANTAI TELUK LAMPUNG Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay. J Destin Kepariwisata Indonesia. 2016;1(1):45–65.
3. Sunaryo, Bambang. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media;2013.
4. Merlin,Lorens. Pengembangan Pantai Liman Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Uitiuh Tuan Kec. Semau Selatan Kabupaten Kupang. Jurnal Tourism. 2022;Vol.5 No.01.
5. Nazir M. Metodologi Penelitian. Bandung: Ghalia Indonesia; 2013. 54 p.
6. Moleong J L. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revi. Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2018. 168 p.
7. Haryoko M.Pd. PDS. Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis) [Internet]. 2020. 203–215 p. Available from: <http://eprints.unm.ac.id/20838/>